

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perilaku keagamaan seseorang pada umumnya mencerminkan pemahaman seseorang terhadap agama yang dianutnya. Perilaku mencakup aktivitas atau kegiatan yang meliputi aspek motorik, kognitif, dan emosional seseorang. Perilaku keagamaan mencakup semua kegiatan manusia dalam kehidupan yang didasarkan pada ajaran agama yang dianutnya. Dalam kehidupan manusia, agama berperan sebagai harkat yang mempengaruhi sikap atau perilaku pengikutnya. Nilai-nilai yang terdapat dalam pandangan agama menjadi pedoman dalam bersikap atau berperilaku yang sejalan dengan tuntutan agamanya. Oleh karena itu, wawasan dan penjiwaan seseorang terhadap ajaran agama akan berdampak pada sikap dan perilakunya.

Perilaku keagamaan yang dimaksud adalah reaksi yang terkandung dalam tindakan dan ucapan seseorang dalam konteks agama yang dianutnya. Perilaku keagamaan merupakan keadaan internal seseorang, yang merupakan interaksi secara elusif antara pengetahuan, perasaan, dan perbuatan keagamaan pada diri seseorang. Menurut Kaelany (2000: 58) ciri-ciri perilaku keagamaan yang harus dimiliki oleh seorang muslim, yaitu bertaqwa kepada Allah Swt dan Rasul-Nya, tawakal, bersyukur, jujur, disiplin, pemaaf, hidup sederhana, berbakti kepada orang tua, berbuat baik kepada saudara, berakhlak yang baik terhadap tetangga, menjaga perasaan orang lain, memberi dan menjawab salam,

pintar berterima kasih, menunaikan janji, dan tidak boleh mencela orang lain. Namun dalam kehidupan masyarakat, masih banyak masyarakat yang cenderung menyukai hal-hal yang duniawi, yang menyebabkan meninggalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan bermasyarakat.

Untuk membina sikap dan tingkah laku masyarakat yang sejalan dengan tuntunan agama, maka diperlukannya bimbingan keagamaan di masyarakat. Pada hakikatnya, Bimbingan keagamaan merupakan aktivitas di mana seseorang memberikan bantuan dan dukungan kepada orang lain yang sedang menghadapi *problem* spiritual dalam kehidupannya. Tujuannya adalah menolong individu tersebut untuk mampu mengatasi persoalannya sendiri secara mandiri dengan meningkatkan kesadaran akan kekuatan Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga akan muncul secercah harapan dalam dirinya untuk hidup Bahagia saat ini dan di masa depan. Berdasarkan persepsi pengertian bimbingan secara global dan khusus dalam bidang tertentu, bimbingan keagamaan bertujuan untuk membantu individu agar hidupnya setara dengan ketetapan dan peraturan Allah swt. sehingga dapat menggapai kegembiraan di dunia dan di akhirat.

Bimbingan keagamaan adalah salah satu *method* da'wah yang memiliki peran krusial dalam mengarahkan dan membimbing perilaku yang menyelerang, sehingga sepadan dengan pandangan agama, hukum, dan nilai-nilai yang ditetapkan. Dengan adanya bimbingan keagamaan dapat mengilhami masyarakat, khususnya ibu-ibu untuk menanamkan ajaran agama dalam aktivitas sehari-hari mereka, baik dalam kesederhanaan mengurus keluarga, ketaatan terhadap Allah dan Rasul, kebijakan dalam berkomunikasi, hingga

kepedulian terhadap sesama. Melalui bimbingan keagamaan ini, perilaku keagamaan ibu-ibu semakin tumbuh dan mengakar kuat. Tidak hanya menjadi pemegang nilai-nilai luhur, tetapi juga agen perubahan positif dalam keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, salah satu sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan bimbingan keagamaan di masyarakat khususnya kalangan ibu-ibu dapat berbentuk suatu lembaga nonformal, seperti majelis taklim.

Majelis taklim menjadi salah satu institusi pendidikan Islam non formal yang memiliki fungsi sebagai ajang pengajaran agama Islam. Selain menjadi alat mempelajari pengetahuan agama, majelis taklim juga memiliki peran untuk membimbing dan meningkatkan ukhuwah Islamiyah. Melalui aktivitas di majelis taklim, ibu-ibu akan lebih mudah mempelajari dan memahami berbagai masalah agama. Peran dalam mengikuti kegiatan majelis taklim amat berguna pada masa ini, karena mengingat kompleksitas persoalan yang dihadapi oleh rakyat, baik dalam hal ibadah, akhlak, maupun sosial. Persoalan tersebut dapat dipecahkan jalan keluarnya dengan mengikuti aktivitas bimbingan keagamaan yang dilakukan di majelis taklim. Dengan begitu, majelis taklim menjelma menjadi garda terdepan dalam membimbing dan membantu mengatasi persoalan yang dialami masyarakat, terutama yang bersangkutan dengan perilaku keagamaan, baik dalam ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdhah*.

Beralaskan paparan di atas, kegiatan bimbingan keagamaan yang diadakan di majelis taklim diharapkan mampu membawa terciptanya pengetahuan agama yang mendalam, yang selanjutnya akan melahirkan

perilaku keagamaan pada diri ibu-ibu, khususnya di Dusun Babakan Pedes. Kegiatan Bimbingan keagamaan yang dilakukan di Masjid Jami Riyadu'ssolihin ini dilakukan setiap seminggu sekali dan satu bulan sekali pada minggu ke-2, yang membedakannya dari jamaahnya, dimana pada setiap minggu ke-2 dihadiri oleh seluruh warga Dusun Babakan Pedes baik ibu-ibu maupun bapak-bapaknya, sedangkan setiap seminggu sekali di khususkan untuk ibu-ibu, lansia, dan remaja.

Kegiatan bimbingan keagamaan yang dilalukan oleh ibu-ibu majelis taklim Masjid Jami Riyadu'ssolihin dilaksanakan dengan memberi ceramah dan diskusi masalah agama yang belum diketahui oleh jamaah. Namun masih banyak jemaah yang hanya semata-mata menghadiri aktivitas di majelis taklim, tapi kurang antusias bertanya saat dibuka sesi tanya jawab atau tidak memperhatikan pembimbing ketika menyampaikan materi. Selain itu, majelis taklim juga dimanfaatkan sebagai media silaturahmi dalam mengulas berbagai persoalan sosial yang berkaitan dengan persoalan keagamaan.

Dilihat dari segi perilaku keagamaan ibu-ibu di Dusun Babakan Pedes, masih ada sebagian yang perilaku dalam aktivitas sehari-harinya belum sepenuhnya mengimplementasikan materi pengajian yang dilakukan di Masjid Jami Riyadu'ssolihin Dusun Babakan Pedes, seperti membaca Al-Qur'an, silaturahmi, disiplin beribadah, menghindari ghibah (menggunjing), bersodaqoh, berbuat baik kepada saudara, berakhlak yang baik terhadap tetangga, dan menghindari perbuatan iri dan dengki. Perilaku ini, ketika diamati secara bersama-sama, menunjukkan bahwa ibu-ibu di Dusun Babakan Pedes

mungkin memerlukan perhatian dan dukungan lebih lanjut untuk memperkuat dan meningkatkan perilaku keagamaan, dengan aktif mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan di Majelis Taklim setiap minggunya.

Maka dari itu, dengan adanya aktivitas bimbingan keagamaan di majelis taklim yang diselenggarakan setiap seminggu sekali, diharapkan dapat membantu masyarakat, khususnya ibu-ibu di Dusun Babakan Pedes untuk tumbuh menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan keagamaan, memiliki perilaku keagamaan yang baik, serta menjadi pribadi yang religius. sehingga dapat ditampilkan melalui perilakunya, yakni perilaku keagamaan. Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih rinci terhadap perilaku keagamaan ibu-ibu yang aktif dalam kegiatan bimbingan keagamaan di majelis taklim masjid Jami Riyadu'ssolihin Dusun Babakan Pedes. Penelitian ini dilakukan sebagai wawasan dan penyadaran besarnya pengaruh bimbingan keagamaan terhadap perilaku keagamaan yang ada di Majelis Taklim Masjid Jami Riyadu'ssolihin Dusun Babakan Pedes.

B. Rumusan Masalah

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh bimbingan keagamaan terhadap perilaku keagamaan ibu-ibu majelis taklim masjid Jami Riyadu'ssolihin Dusun Babakan Pedes?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adakah pengaruh bimbingan keagamaan terhadap perilaku keagamaan ibu-ibu majelis taklim Masjid Jami Riyadu'ssolihin Dusun Babakan Pedes.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian pasti mempunyai manfaat atau kegunaan teoritis dan praktis. Adapun kegunaannya tersebut adalah:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori tentang media dan metode yang inovatif dalam bimbingan keagamaan.
 - b. Penelitian ini dapat memperdalam pemahaman kita tentang bagaimana berbagai program dan aktivitas keagamaan dapat mempengaruhi perilaku keagamaan individu.
 - c. Penelitian ini dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi komunitas dalam kegiatan keagamaan dan cara mengatasi hambatan.
 - d. Penelitian ini dapat dijadikan khazanah ilmu pengetahuan tentang pentingnya mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan untuk meningkatkan kualitas dalam berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.
2. Kegunaan praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan informasi mengenai penggunaan media dan metode inovatif dalam kegiatan bimbingan

keagamaan agar lebih menarik dan efektif, mengurangi kebosanan, dan meningkatkan keterlibatan jamaah.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan menghidupkan kembali program bimbingan keagamaan dengan meningkatkan variasi dan kualitas pembelajaran bagi jamaah.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat mengajak dan mensosialisasikan kegiatan keagamaan kepada ibu-ibu di Dusun Babakan Pedes dengan meningkatkan kehadiran dan keterlibatan dalam kegiatan ini.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas perilaku sehari-hari sesuai ajaran Islam, memberikan contoh baik, dan membangun masyarakat religius yang harmonis.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam tinjauan kajian terdahulu ini untuk menentukan fakta-fakta penelitian, peneliti menjelaskan beberapa penelitian terkait yang memiliki kesamaan tema tetapi memiliki pembahasan yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa yang memiliki tema hampir sama dengan penelitian ini, penelitian yang menjadi acuan sebagai berikut:

1. Penelitian yang disusun oleh Renialda Rizki Sevianti pada tahun 2021 dengan judul "Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Ta'lim terhadap Perilaku Keagamaan Ibu Rumah Tangga di Desa Kemaden Bangil" bertujuan untuk meneliti apakah keaktifan mengikuti majelis ta'lim memiliki pengaruh pada perilaku keagamaan ibu rumah tangga. Metode

penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui penggunaan angket atau kuesioner, serta dokumentasi, dan dianalisis menggunakan rumus *Chi Kuadrat* dengan melibatkan 30 responden. Hasil analisis *Chi Kuadrat* menunjukkan nilai $0,147 < \text{Chi Kuadrat (5\%)}$ dengan derajat kebebasan sebesar 4, yaitu 9,488. Oleh karena itu, dengan nilai X^2_{xy} yang lebih kecil dari X tabel (5%), yaitu $0,147 < 9,488$, maka hipotesis alternatif (H_0) dalam penelitian ini ditolak. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa "ada pengaruh keaktifan mengikuti majelis ta'lim terhadap perilaku keagamaan ibu rumah tangga di Desa Kemaden Bangil."

2. Skripsi karya Zariyah Agustina (2020) dengan judul "Pengaruh Kegiatan Majelis Taklim Terhadap Sikap Keagamaan Bagi Ibu-Ibu Majelis Taklim Nurul Hidayah Gotong Royong Lampung Tengah". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh kegiatan majelis taklim terhadap sikap keagamaan bagi Ibu-Ibu Majelis Taklim Nurul Hidayah Desa Gotong Royong Lampung Tengah. Desain penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang bersifat tertutup. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *Spearman Rank*. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi *2-tailed* sebesar 0,001, yang berarti $0,001 < 0,05$ sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yaitu bahwa terdapat pengaruh kegiatan majelis taklim terhadap sikap keagamaan bagi ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Hidayah Gotong Royong Lampung. Selanjutnya, nilai koefisien korelasi sebesar

0,572 menunjukkan bahwa pengaruh antara kegiatan majelis taklim terhadap sikap keagamaan bagi ibu-ibu tersebut cukup kuat.

3. Skripsi karya Siti Yaumil Azmi (2020) dengan judul “Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Yayasan Irtiqo Kebajikan (YIK) Rempoa Tangerang Selatan.” Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengukur tingkat perilaku keberagamaan remaja di Yayasan Irtiqo Kebajikan (YIK) Rempoa Tangerang Selatan. (2) Menganalisis pengaruh bimbingan agama terhadap perilaku keberagamaan remaja di Yayasan Irtiqo Kebajikan (YIK) Rempoa Tangerang Selatan. (3) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keberagamaan remaja di Yayasan Irtiqo Kebajikan (YIK) Rempoa Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode sensus. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji regresi linier sederhana, uji koefisien determinasi (R^2), uji t, dan uji f. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Tingkat perilaku keberagamaan remaja di YIK Rempoa Tangerang Selatan tergolong dalam kategori tinggi. Sebesar 79% perilaku keberagamaan pada kategori tinggi, dan 21% perilaku keberagamaan pada kategori rendah. (2) Bimbingan agama berpengaruh signifikan terhadap perilaku keberagamaan remaja di Yayasan Irtiqo Kebajikan (YIK) Rempoa Tangerang Selatan. Perilaku keberagamaan dipengaruhi bimbingan agama sebesar 42%, dan sisanya 58% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. (3) Materi dan pembimbing berpengaruh terhadap perilaku keberagamaan,

sementara tujuan dan metode tidak memiliki kontribusi terhadap perilaku keberagamaan.

4. Skripsi karya Parizqim Jemirin Ristuwining (2022) dengan judul “Bimbingan Keagamaan untuk Meningkatkan Perilaku Keagamaan pada Lansia di Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Mandalika NTB.” Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk meningkatkan perilaku keagamaan pada lansia di PSLU Mandalika NTB? (2) bagaimana hambatan pelaksanaan bimbingan keagamaan keagamaan pada lansia di PSLU Mandalika NTB. Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan di Pusat Pelayanan Lansia Unggulan (PSLU) Mandalika, NTB, dilakukan empat kali dalam seminggu. Metode bimbingan keagamaan yang diterapkan meliputi bimbingan kelompok dan individu, dengan metode langsung seperti ceramah, wawancara, dan pengajaran kelompok. Materi yang diberikan mencakup aqidah, syariah, dan akhlak. Bimbingan individu dilakukan dengan mengunjungi para lansia di wisma-wisma mereka. Setelah mengikuti program ini, para lansia menjadi lebih memahami ajaran Islam dan mengalami perubahan dalam perilaku keagamaan mereka, terlihat dari perubahan dalam ucapan dan tindakan mereka. Kendala yang dihadapi

dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di PSLU berasal dari kondisi fisik dan psikis lansia, serta keterbatasan sarana dan prasarana.

5. Skripsi karya Eza Wahyudiny (2023) dengan judul “Pengaruh bimbingan keagamaan terhadap perilaku keagamaan penggemar Korean Pop Muslim: Penelitian terhadap alumni Xtraordinary School di youtube XK-Wavers.” Penelitian ini bertujuan untuk melihat adakah pengaruh bimbingan keagamaan terhadap perilaku keagamaan penggemar Korean pop muslim alumni *xtraordinary school*. Dalam penelitian ini, menggunakan metode regresi linear sederhana karena hanya terdapat satu variabel X. Data dikumpulkan melalui observasi partisipasi, kuesioner tertutup, dan wawancara. Hasil analisis menunjukkan persamaan regresi linear sederhana $Y = 23.218 + 6.059X$, dengan signifikansi $0.018 < 0.05$, menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap Y. Koefisien determinasi (*R-square*) sebesar 0.081 (8.1%) menunjukkan bahwa variabel X memiliki pengaruh sebesar 8.1% terhadap Y. Hasil uji F menunjukkan *f*-hitung sebesar 947.478 dengan nilai signifikansi $0.018 < 0.05$, sehingga terdapat pengaruh antara X dan Y. Hasil uji T menunjukkan *t*-hitung sebesar 2.432 dengan *t*-tabel 0.361, sehingga *t*-hitung > *t*-tabel, sehingga *H1* diterima. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh bimbingan keagamaan terhadap perilaku keagamaan.

Dari skripsi di atas, dapat diketahui perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah sama-sama menggunakan teori bimbingan keagamaan dan perilaku keagamaan. Dan

perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas, bahwa judul yang digunakan dalam penelitian ini tidak sama dengan judul penelitian di atas, metode dan rumus yang digunakan berbeda, dan variabel bebas pada penelitian ini berbeda dengan penelitian di atas, yaitu pada penelitian ini mengenai bimbingan keagamaan. Adapun fokus penelitian ini adalah mengenai pengaruh bimbingan keagamaan terhadap perilaku keagamaan pada ibu-ibu majelis taklim Masjid Jami Riyadu'ssolihin.

F. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berpijak pada landasan teori mengenai bimbingan keagamaan dan perilaku keagamaan. Bimbingan adalah terjemahan dari "guidance", yang berasal dari kata "guide" dan memiliki arti luas seperti: "to direct" (mengarahkan), "to pilot" (memandu), "to manage" (mengelola), "to describe" (menyampaikan), "to motivate" (mendorong), "helping to create" (membantu mewujudkan), "to giving" (memberi), "to commit" (bersungguh-sungguh), serta "democratic performance" (memberi pertimbangan dan bersikap demokratis). Sehingga bila dirangkai dalam sebuah kalimat konsep bimbingan adalah usaha yang demokratis dan sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan melalui arahan, dorongan, panduan, dan pertimbangan, sehingga penerima bantuan dapat mengelola dan mewujudkan keinginannya (Tarmizi, 2018: 15).

Djumhur dan Moh. Surya (1975) mengartikan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu untuk mencapai pemahaman diri yang

diperlukan agar dapat beradaptasi secara optimal di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Prayitno dan Erman Amti, berpendapat bahwa bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan oleh seorang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar mereka dapat mengembangkan kemampuan diri, dan menjadi mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang tersedia, dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Saliyo dan Farida, 2019: 11).

Berlandaskan pandangan di atas, dapat diasumsikan bahwa bimbingan merupakan proses berkesinambungan dalam memberikan pertolongan kepada individu atau kelompok agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri. Hal ini memungkinkan individu untuk membimbing dirinya dan berbuat secara wajar, sesuai dengan syarat dan kondisi lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian, mereka dapat menikmati kebahagiaan dalam hidup dan dapat membagikan kontribusi yang berarti kepada masyarakat.

Sedangkan Keagamaan berasal dari kata dasar “agama”, yang dalam bahasa Sanskerta berarti tradisi. Istilah lain yang digunakan dalam konsep ini adalah “*religi*”, yang berasal dari bahasa latin “*religio*” dan berakar pada kata kerja “*re-ligare*”, yang berarti mengikat kembali (kepada Tuhan). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, agama adalah sistem atau prinsip kepercayaan kepada Tuhan, yang mencakup ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban terkait kepercayaan tersebut. Dalam penelitian ini, yang dimaksud adalah

agama Islam, yaitu kepercayaan kepada satu Tuhan, Allah Swt. Imbuan “ke-an” pada kata “keagamaan” menunjukkan hal yang berkaitan dengan kata dasarnya kata dasarnya (Kursini, 2008: 143).

Bimbingan keagamaan merupakan salah satu *method* da'wah yang berperan penting dalam membimbing dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi dengan menyentuh aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*. Menurut Samsul Munir Amin (2008: 23) bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontinu, dan sistematis kepada individu agar mereka dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal. Proses ini dilakukan dengan menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadits Rasulullah ke dalam diri individu, sehingga mereka dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadits. Bimbingan keagamaan sangat dibutuhkan untuk mengarahkan perilaku yang melenceng, agar selaras dengan ketentuan agama, hukum, dan nilai-nilai yang berlangsung.

Tentu saja, dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan, diperlukan adanya unsur-unsur yang dapat mendukung kelancaran proses bimbingan keagamaan tersebut. Menurut Enjang AS dan Aliyudin dalam jurnal (Saeful, 2019: 230-231) unsur-unsur bimbingan keagamaan meliputi pembimbing, terbimbing, metode, materi, dan media. Dalam penelitian ini, bimbingan keagamaan diharapkan memiliki pengaruh terhadap perilaku keagamaan, sehingga kita sebagai manusia mampu berperilaku baik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Selanjutnya, kajian tentang perilaku keagamaan. Secara bahasa, perilaku keagamaan terdiri dari dua kata yaitu perilaku dan keagamaan. Perilaku

mengacu pada sikap dan tindakan yang dihasilkan dari sikap seseorang, baik melalui kata-kata maupun tingkah laku yang berlaku dalam kenyataan. Sedangkan, kata keagamaan mencakup segenap aktivitas yang berkaitan dengan agama atau kepercayaan. Oleh karena itu, perilaku keagamaan adalah segala bentuk tindakan, perbuatan, atau ucapan yang berhubungan dengan agama, yang ditunaikan oleh seseorang secara sadar berdasarkan arahan agama dan keimanan kepada Tuhan.

Perilaku menunjukkan bagaimana seseorang menunaikan suatu tindakan atau perbuatan. Perilaku terbentuk berdasarkan pengalaman yang dihasilkan dari interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Kaelany (2000: 58) berpendapat bahwa perilaku keagamaan adalah tingkah laku yang didasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah yang mencerminkan keindahan perilaku dan tindakan yang dilandasi oleh iman. Perilaku keagamaan ini dapat dikategorikan menjadi lima macam, yaitu (1) perilaku terhadap Allah dan Rasul-Nya, (2) perilaku terhadap diri sendiri, (3) perilaku terhadap keluarga, (4) perilaku terhadap tetangga, (5) perilaku terhadap masyarakat.

Dalam pandangan Islam, perilaku keagamaan dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 208 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

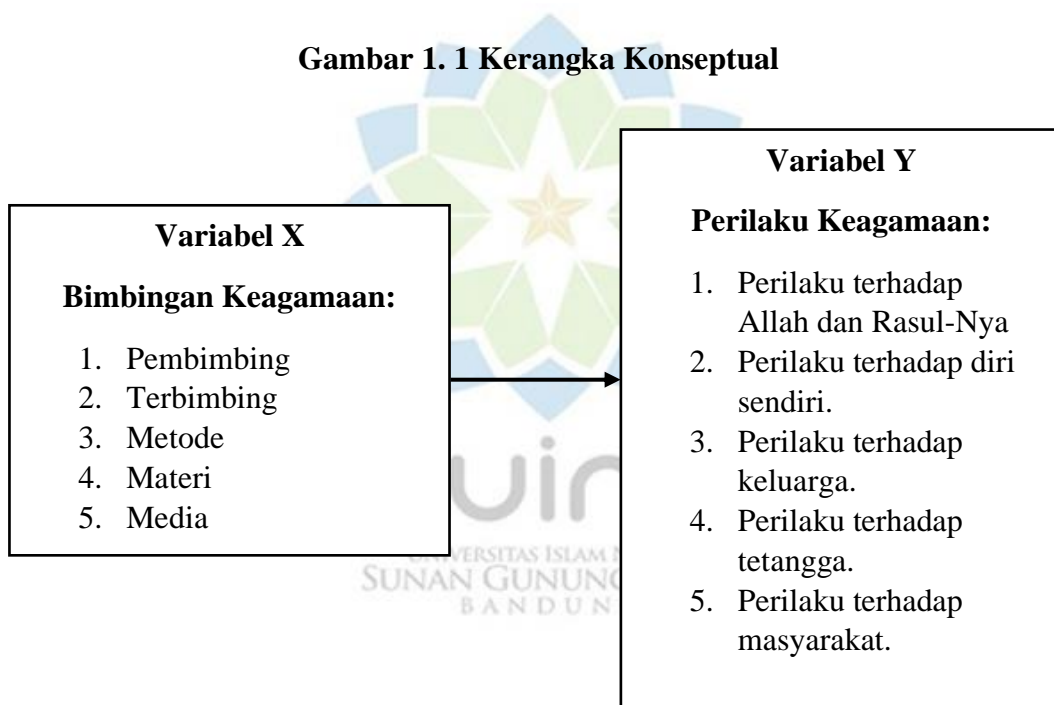
Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh ia musuh yang nyata bagimu.* (El-Qurtuby, QS. Al-Baqarah /2: 208).

Dalam ayat di atas, Allah Swt. mensyariatkan hamba-Nya yang beriman untuk hadir ke dalam Islam secara totalitas, menerima seluruh syariat Islam dan

hukum Islam. Maka dari itu, seorang muslim harus bertingkah laku dengan nilai dan hukum yang berlaku dalam Islam.

Pada penelitian ini, memanfaatkan teori perilaku keagamaan yang dikemukakan oleh Kaelany sebagai indikator penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu, variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah bimbingan keagamaan, sedangkan variabel terikat (Y) adalah perilaku keagamaan..SS

Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual



G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara untuk persoalan yang masih bersifat dugaan dan perlu dibuktikan kebenarannya (Sodik, 2015: 56). Dalam menguji hipotesis, ada segenap keputusan yang perlu diperhatikan, yaitu merumuskan

hipotesis nol (H_0) dan juga menyertai hipotesis alternatif (H_1). Berikut rumusan yang diambil dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh bimbingan keagamaan terhadap perilaku keagamaan ibu-ibu majelis taklim Masjid Jami Riyadu'ssolihin Dusun Babakan Pedes.

H_1 = Terdapat pengaruh bimbingan keagamaan terhadap perilaku keagamaan ibu-ibu majelis taklim Masjid Jami Riyadu'ssolihin Dusun Babakan Pedes.

H. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di masjid Jami Riyadu'ssolihin Dusun Babakan Pedes Desa Trunamanggala Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Pertimbangan peneliti untuk mengambil lokasi tersebut dikarenakan di masjid Jami Riyadu'ssolihin ini terdapat kegiatan bimbingan keagamaan setiap minggunya yang selalu di hadiri oleh ibu-ibu pengajian Dusun Babakan Pedes, dan di lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian khususnya untuk mengukur permasalahan dalam penelitian ini. Dan bagi peneliti sendiri, lokasi penelitian sangat strategis, mudah dijangkau dan hemat biaya.

2. Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti memakai kerangka konseptual yang dikenal dengan paradigma positivis. Paradigma ini berasumsi bahwa

realitas atau fenomena yang diteliti dapat diuraikan, dapat diamati dan diukur secara khusus, relatif stabil, dan mempunyai hubungan sebab akibat. Paradigma ini menyatakan bahwa kebenaran ditemukan melalui fakta-fakta yang dapat diverifikasi atau dibuktikan secara empiris.

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif. Peneliti mengidentifikasi dua variabel untuk menguji pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Variabel yang dimaksud adalah:

- a. Variabel independen (variabel X), berarti variabel yang memengaruhi pada variabel lainnya. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel X adalah bimbingan keagamaan.
- b. Variabel dependen (variabel Y), berarti variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Y adalah perilaku keagamaan.

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan metode kuantitatif yang berdasarkan filsafat positivisme. Metode dalam penelitian ini digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui alat penelitian, dan analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk mengukur hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Merupakan teknik yang memungkinkan teridentifikasinya hubungan linier antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) yang

mempengaruhinya. Penelitian ini dicari mengenai pengaruh perilaku keagamaan ibu-ibu majelis taklim masjid Jami Riyadu'ssolihin Dusun Babakan Pedes.

Untuk mengetahui persamaan dari kedua variabel menggunakan rumus regresi linear sederhana, yaitu:

$$y = a + bx$$

Keterangan:

Y: Subjek dalam variabel dependen (variabel Y) yang diprediksikan

a: Nilai konstanta

b: Koefisien regresi yang memperlihatkan angka peningkatan atau penurunan variabel *dependent* (variabel Y) yang didasarkan pada variabel *independent* (variabel X).

x: Subjek pada variabel *independent* (variabel X) yang memiliki nilai tertentu.

Adapun desain penelitian ini adalah:



X adalah bimbingan keagamaan

Y adalah perilaku keagamaan

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Penggunaan data kuantitatif dipilih dalam penelitian ini karena memberikan angka-angka konkrit dan memungkinkan dilakukannya perhitungan aritmatika yang valid dalam konteks rumusan masalah dan tujuan yang ditetapkan. Selain itu, penggunaan data kuantitatif memungkinkan temuan penelitian digeneralisasikan dan diterapkan pada topik penelitian yang sama mengenai pengaruh bimbingan keagamaan terhadap perilaku keagamaan ibu-ibu Majelis Taklim.

b. Sumber Data

Sumber data mengacu pada asal usul data yang peneliti gunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Detail kedua tipe data tersebut adalah sebagai berikut:

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan oleh seorang peneliti secara khusus untuk tujuan mengatasi masalah yang diteliti. Peneliti mengumpulkan data tersebut langsung dari sumber aslinya atau dari lokasi penelitian yang ditunjuk. Data primer dalam penelitian ini diantaranya ibu-ibu Majelis Taklim Masjid Jami Riyadu'ssolihin.

2) Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi tambahan yang dikumpulkan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang

sedang diteliti. Jenis data ini mencakup buku, artikel jurnal, makalah penelitian terkait sebelumnya, dan situs web yang terkait dengan topik penelitian tersebut.

5. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu Majelis Taklim Masjid Jami Riyadu'ssolihin yang berjumlah 14 orang. Dan Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Hal ini karena jumlah populasi relatif kecil, maka dari itu, sampel yang dipakai adalah seluruh jemaah Majelis Taklim Masjid Jami Riyadu'ssolihin yang mengikuti bimbingan keagamaan sebanyak 14 orang.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang diterapkan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan adalah:

a. Skala

Teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan teknik *skala likert*, karena *skala likert* digunakan untuk menilai suatu sikap, pandangan, dan persepsi seseorang terhadap suatu objek atau fenomena yang terjadi dan diamati. Hal ini juga karena *skala likert* memberikan jawaban yang jauh lebih jelas dibandingkan hasil sederhana Ya/Tidak, dengan memberikan derajat pendapat berbeda yang akan memahami umpan balik dengan lebih baik. Penggunaan skala dalam pengukuran data ini bertujuan untuk mengukur bimbingan keagamaan dan perilaku keagamaan ibu-ibu majelis taklim. Adapun maksud dari penggunaan

skala ini adalah untuk mengungkapkan aspek apa saja dalam bimbingan keagamaan dan perilaku keagamaan ibu-ibu majelis taklim. Pengumpulan data melalui skala ini adalah peneliti menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden (Ibu-ibu majelis taklim) yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Peneliti menerapkan bobot alternatif jawaban yang terbagi dalam lima skor, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Bobot Alternatif Jawaban

Keterangan	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Tabel 1. 2 Skala Bimbingan Keagamaan

No.	Aspek-Aspek	No. Butir		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Pembimbing	1, 24	12	3
2.	Terbimbing	2, 7, 11, 13	3	5
3.	Metode	5	4	2
4.	Materi	8, 9	6	3
5.	Media	10		1
Total				14

Tabel 1. 3 Skala Perilaku Keagamaan

No.	Aspek-Aspek	No. Butir		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Perilaku terhadap Allah dan Rasul-Nya	1, 2, 4	3, 5, 6	6
2.	Perilaku terhadap diri sendiri	16, 20, 22	7, 8	5
3.	Perilaku terhadap keluarga	9	23	2
4.	Perilaku terhadap tetangga	10, 12, 21		3
5.	Perilaku terhadap masyarakat	11, 14, 15, 17, 18	13, 19	7
Total				23

7. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen pengukuran dalam suatu penelitian mencerminkan apa yang hendak diukur. Validitas penelitian kuantitatif didasarkan pada pandangan empiris yang memusatkan pada bukti, objektivitas, kebenaran, inferensi, alasan, fakta, dan data numerik. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan peneliti benar-benar valid. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 24. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* yaitu

dengan menghitung korelasi antar skor setiap pertanyaan. Berikut adalah rumus *Person Product Moment*:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r : Nilai korelasi person

n : Jumlah responden

$\sum x$: Jumlah skor item

$\sum y$: Jumlah skor total

Keputusan dalam mengambil keputusan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika hasil r hitung $>$ r tabel, maka variabel tersebut dinyatakan valid.
- 2) Jika hasil r hitung $<$ r tabel, maka variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah mengukur konsistensi seperangkat pengukuran atau alat yang digunakan untuk menghitung suatu kuesioner sebagai indikator suatu konstruk. Suatu survei dianggap dapat diandalkan jika tanggapan seseorang terhadap pernyataan-pernyataan tersebut konsisten sepanjang waktu. Karena instrumen ini berupa kuesioner, maka reliabilitas dalam penelitian ini diuji dengan memakai rumus *alpha cronbach*.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas instrumen

k : Jumlah pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir

σ_t^2 : Varian total

Suatu variabel dikatakan reliabel jika mempunyai *cronbach alpha* (r_{11}) > 0.70 dan tidak reliabel ketika mempunyai *cronbach alpha* (r_{11}) < 0.70.

8. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan yaitu analisis regresi linear sederhana, suatu metode statistik yang berperan untuk menemukan pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, bimbingan keagamaan merupakan variabel dependen (X) dan perilaku keagamaan sebagai variabel dependen (Y).

a. Uji Asumsi.

Uji asumsi dilakukan untuk memastikan ketepatan model, dan proses ini memiliki kriteria yang serupa, diantaranya:

Jika nilai sig < *alpha* (5%) maka terima H₁

Jika nilai sig > *alpha* (5%) maka terima H₀

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah nilai residu berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Kualitas model regresi dianggap baik jika nilai residunya normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 24, dengan melakukan uji uji *Shapiro-Wilk*, karena sampel kurang dari 30. Hipotesis yang diajukan adalah:

Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05) maka menyebar normal

Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05) maka tidak menyebar normal

2) Uji Homoskedastisitas

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji homoskedastisitas dengan menggunakan bantuan SPSS versi 24. Uji homoskedastisitas ini dimaksud untuk melihat apakah dalam model regresi mempunyai varian yang sama di antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Pada uji ini, peneliti menggunakan metode uji *glejser*, karena uji *glejser* merupakan uji statistik yang umum digunakan. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05) maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Jiika nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05) maka terjadi gejala heteroskedastisitas

3) Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji autokorelasi *Durbin-Watson*, yang bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat autokorelasi antara variabel-variabel yang diamati. Adapun nilai autokorelasi dapat dideteksi dengan uji statistik *Durbin-Watson*, sebagai berikut:

$d < dL$ atau $d > 4-dL$ = terdapat korelasi

$dU < d < 4-dU$ = tidak terdapat korelasi

$dL < d < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$ = tidak ada kesimpulan

Keterangan:

d = Nilai *Durbin Watson*

dL = *Durbin Lower*

dU = *Durbin Upper*

b. Analisis Regresi Linear

1) *R-Square*

R-Square atau koefisien determinasi dalam penelitian ini dipakai untuk menjelaskan seberapa besar variabel X (bimbingan keagamaan) mampu menjelaskan variabel Y (perilaku keagamaan). *R-Square* memiliki nilai antara 0 hingga 1. Jika nilai *R-Square* dikalikan dengan 100%, ini akan menghasilkan persentase variasi (informasi) dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Semakin tinggi nilai *R-Square*, semakin baik model regresi yang dihasilkan.

2) Uji F (Uji Simultan)

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk mencari apakah variabel independen (bimbingan keagamaan) secara simultan mempengaruhi terhadap variabel dependen (perilaku keagamaan).

Dengan ketentuan:

- a) Jika nilai signifikan $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bimbingan keagamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keagamaan ibu-ibu Majelis Taklim Masjid Jami Riyadu'ssolihin.
- b) Jika nilai signifikan $F > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, bimbingan keagamaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keagamaan ibu-ibu Majelis Taklim Masjid Jami Riyadu'ssolihin.

3) Uji T (Uji Parsial)

Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen (bimbingan keagamaan) secara parsial terhadap variabel dependen (Perilaku keagamaan). Dengan ketentuan:

- a) Jika nilai signifikan uji $t > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya bimbingan keagamaan tidak ada pengaruh terhadap perilaku keagamaan ibu-ibu Majelis Taklim Masjid Jami Riyadu'ssolihin.

- b) Jika nilai signifikan uji $t < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bimbingan keagamaan mempengaruhi perilaku keagamaan ibu-ibu Majelis Taklim Masjid Jami Riyadu'ssolihin.

